

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan manufaktur memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, aktivitas di sektor ini juga memiliki tingkat risiko yang tinggi, khususnya terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Di Indonesia, jumlah kasus kecelakaan kerja tercatat mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. BPJS Ketenagakerjaan mencatat 265.334 kasus dari Januari–November 2022, naik 13,26% dari tahun 2021. Rata-rata, setiap hari 12 pekerja mengalami cacat permanen dan 7 meninggal dunia akibat kecelakaan kerja (Rini & Aswin, 2020).

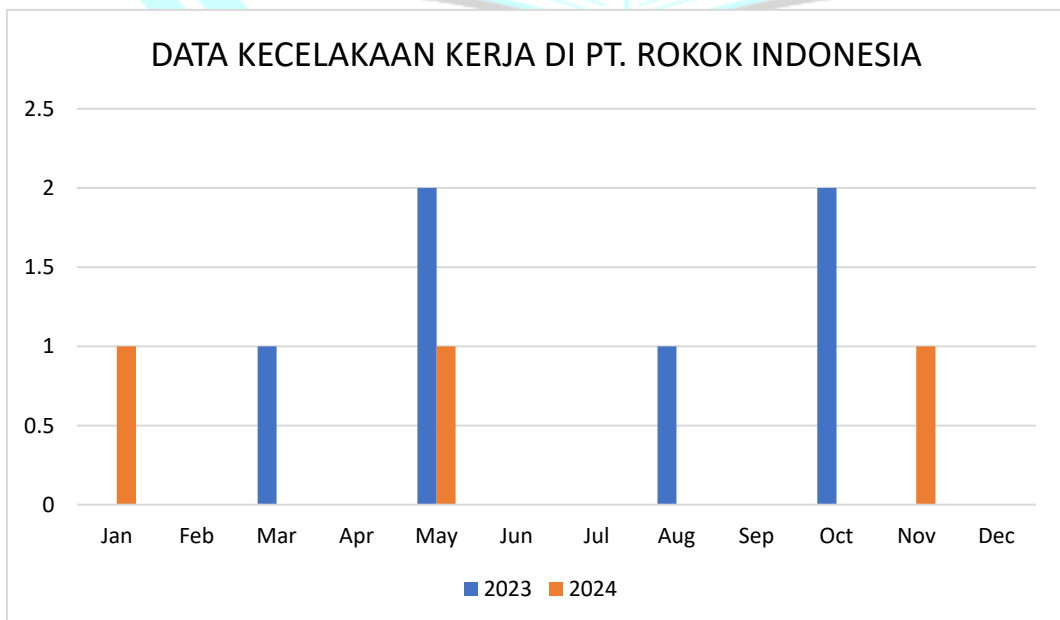
Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kecelakaan kerja merupakan risiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan sepenuhnya. Setiap aktivitas pekerjaan memiliki potensi risiko, yang merupakan bagian dari ketidakpastian yang melekat dalam setiap proses kerja.

Guna mendorong peningkatan produktivitas, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi aspek krusial sekaligus hak fundamental bagi setiap pekerja. Dalam era globalisasi dan kompetisi pasar bebas, industri di Indonesia dituntut untuk mematuhi standar K3 agar mampu bersaing di pasar regional seperti AFTA, WTO, dan APEC, khususnya sejak tahun 2020. Sistem Manajemen K3 (SMK3) sendiri merupakan pendekatan terpadu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan secara menyeluruh dalam manajemen perusahaan (Korneilis & Gunawan, 2018). Namun, implementasi K3 pada bagian SPP masih belum optimal. Ditemui berbagai pelanggaran, seperti pekerja yang tidak mengenakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap, serta kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, misalnya lantai yang licin dan suhu ruangan yang tinggi. Tanpa upaya pencegahan, potensi terjadinya kecelakaan kerja akan semakin meningkat. Oleh karena itu, penerapan langkah-langkah preventif sangat diperlukan untuk mewujudkan tempat kerja yang aman dan menunjang kesehatan pekerja.

PT Rokok Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang mengkhususkan diri dalam produksi rokok. Selama proses produksi, produksi rokok dilakukan di unit pengukuran produksi dengan tempat penyimpanan. Dari gudang, banyak operasi yang dilakukan seperti mengangkat dan mengangkut gulungan/roll yang tak terhitung jumlahnya untuk membuat bungkus rokok menggunakan *forklift*, *mempicking* bahan kimia seperti tinta dan *Solven* untuk proses selanjutnya, pada Gudang baru ini memiliki kegiatan dengan potensi bahaya yang belum dapat teridentifikasi.

Dalam pembuatan bungkus rokok untuk meminimalisasi potensi kecelakaan kerja maka diperlukan identifikasi bahaya kecelakaan kerja dengan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*) Dimulai dengan menentukan jenis kegiatan kerja, kemudian mengidentifikasi sumber bahaya yang ada, sehingga dapat diketahui tingkat risikonya. Pada PT.Rokok Indonesia ini masih terdapat kecelakaan kerja bisa dilihat dari banyaknya kecelakaan kerja pada tahun 2023 dan pada tahun 2024.

Berikut merupakan gambar rekap data kecelakaan kerja di PT. Rokok Indonesia pada Tahun 2023 dan 2024:



Gambar 1. 1 Data Kecelakaan kerja PT. Rokok Indonesia Tahun 2023 dan 2024
(Sumber: Data Perusahaan)

Tahun 2023 memiliki jumlah kecelakaan lebih tinggi (total 6 kasus), dengan puncak kejadian di bulan Mei dan Oktober (masing-masing 2 kasus). Tahun 2024 menunjukkan penurunan jumlah kecelakaan (total 3 kasus), dan lebih tersebar di bulan Januari, Mei, dan November. Tidak ada kecelakaan yang tercatat pada bulan Februari, April, Juni, Juli, September, dan Desember di kedua tahun.

Mengingat target perusahaan *zero accident* untuk tahun 2025, maka PT. Rokok Indonesia perlu menjaga agar tidak ada kecelakaan kerja untuk mencapai targetnya. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di uraikan diatas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Dan Sumber Bahaya Dengan Metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control*) Pada Bagian SPP Gudang Baru Di Pt. Rokok Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali potensi bahaya serta risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, menilai tingkat risiko dari aktivitas yang berpotensi menimbulkan bahaya, dan memberikan saran perbaikan guna mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja di area SPP Gudang Baru PT. Rokok Indonesia, dengan pendekatan metode HIRARC.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi bahaya yang terdapat di area SPP Gudang Baru berdasarkan zanalisis metode HIRARC?
2. Tahapan pekerjaan mana saja yang memiliki tingkat risiko tertinggi hingga terendah menurut hasil penilaian menggunakan metode HIRARC?
3. Strategi pengendalian seperti apa yang dapat diterapkan untuk menurunkan risiko kecelakaan kerja di bagian SPP Gudang Baru dengan pendekatan HIRARC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menegetahui bahaya apa saja yang terdapat pada bagian SPP Gudang baru dengan menggunakan metode HIRARC.

2. Untuk mengetahui tahapan pekerjaan apa saja yang memiliki kemungkinan risiko kecelakaan tertinggi sampai dengan terendah, berdasarkan metode HIRARC.
3. Untuk mengetahui cara pengendalian risiko untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja bagian SPP Gudang baru berdasarkan metode HIRARC.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat yang dapat dibagi bagi mahasiswa setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Mampu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama masa pembelajaran di bangku perkuliahan
2. Mampu membandingkan secara langsung antar teori-teori yang di dapatkan pada perkuliahan dengan penelitian di perusahaan
3. Melatih mahasiswa untuk lebih cakap dan tanggap dalam hal kerja sama, komunikasi, memecah masalah yang terjadi pada dunia industri

1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Adapun manfaat yang dapat dibagi bagi Perguruan Tinggi setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi universitas, khususnya kemampuan menjalin kerja sama antara universitas dengan PT. Rokok Indonesia dan dapat dijadikan sumber pemikiran untuk penelitian dan penyelesaian tugas akhir.
2. Sebagai bahan evaluasi kurikulum Pendidikan terhadap keperluan yang dibutuhkan oleh dunia industri

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran potensi bahaya dan penilaian risiko, sekaligus meningkatkan proses *risk assessment* pada bagian SPP Gudang Baru PT. Rokok Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian yang telah diterapkan perusahaan dan mengidentifikasi akar permasalahan, sehingga tindakan pengendalian dapat dilakukan secara tepat. Penelitian ini juga mendorong peningkatan kesadaran pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) agar tercipta kondisi kerja yang lebih aman.